

**OBJEK WISATA BERSEJARAH KASTIL NIJOU DI PREFEKTUR KYOTO**

***(KYOUTOFU NI OKERU NIJOU NO REIKISHI TEKI NO KANKOU MEISHO)***

**KARYA TULIS**

**OLEH:**

**ANJAS ABDULLAH FATTAH**

**NIM: 183030001**



**PROGRAM STUDI DIII BAHASA JEPANG**

**FAKULTAS BAHASA DAN KOMUNIKASI**

**UNIVERSITAS HARAPAN MEDAN**

**2022**

## **PERNYATAAN PENULIS**

Saya, ANJAS ABDULLAH FATTAH, menyatakan bahwa saya menulis karya tulis ini. Kecuali nama yang dicantumkan sebagai referensi dalam naskah Karya Tulis ini. Tidak ada bagian dari Karya Tulis ini yang telah diterbitkan atau disarikan dari suatu karya tulis lainnya, baik secara keseluruhan atau sebagian, sebagaimana yang telah disyaratkan dan diserahkan untuk memperoleh gelar Ahli Madya.

Dalam naskah Karya Tulis ini tidak ada karya orang lain yang digunakan tanpa pengakuan. Karya Tulis ini tidak pernah diajukan sebagai prasyarat untuk memperoleh gelar Ahli Madya dilembaga pendidikan lainnya.

Tanda tangan :

Tanggal : 20 Agustus 2022

## **PERNYATAAN HAK DUPLIKASI**

Nama : ANJAS ABDULLAH FATTAH

Judul Karya Tulis : Objek Wisata Bersejarah Kastil Nijou di Prefeture Kyoto

Jenjang Pendidikan : Ahli Madya

Program Pendidikan : DIII Bahasa Jepang

1. Saya dengan ini menyatakan bahwa saya mengizinkan Karya Tulis ini untuk direproduksi (diperbanyak) sesuai dengan kebijakan petugas perpustakaan Fkultas Bahasa dan Komunikasi Universitas Harapan Medan, dengan ketentuan bahwa pemakai dapat memenuhi kewajiban sesuai dengan undang-undang Hak Cipta Republik Indonesia.
2. Saya tidak bersedia Karya Tulis ini direproduksi (diperbanyak).

Tanda tangan :

Tanggal : 20 Agustus 2022

**OBJEK WISATA BERSEJARAH KASTIL NIJOU DI PREFEKTUR  
KYOTO**

***(KYOUTOFU NI OKERU NIJOU NO REIKISHI TEKI NO KANKOU  
MEISHO)***

**KARYA TULIS**

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Komunikasi (FBK)  
Universitas Harapan Medan  
untuk Memenuhi Syarat Kelulusan  
Program DIII Bahasa Jepang

NAMA : ANJAS ABDULLAH FATTAH

NIM 183030001

Pembaca,

Pembimbing,

(Mhd. Pujiono, M.Hum,Ph.D.)

(Alvy Mawaddah, SS., M.Si)

Dekan,

Ketua Program Studi,

(Zuindra, S.S.,M.S.)

(Mhd. Pujiono, M.Hum,Ph.D.)

## ABSTRAK

Negara Jepang merupakan salah satu Negara di benua Asia yang mengalami perkembangan luar biasa dalam berbagai aspek, baik dari segi teknologi, budaya, wisata dan pendidikan. Beberapa kastil asli atau kastil reproduksi yang berdiri di Jepang. Prefektur Kyoto berpusat di ibu kota kekaisaran Kyoto yang bersejarah, dan merupakan salah satu dari dua “prefektur” Jepang yang menggunakan sebutan *fu* dari pada standar *ken* untuk prefektur. Kastil baru yang diberi nama 'Kastil Nijo' relatif baru, pada tahun 1939. Ini sebenarnya terdiri dari beberapa bagian termasuk dua istana terpisah – Istana Ninomaru dan Istana Honmaru. Area kastil ini sendiri dapat dibedakan ke dalam 3 bagian: honmaru (daerah perlindungan utama), ninomaru (daerah perlindungan terluar), serta sejumlah taman yang terdapat di sekeliling honmaru, ninomaru, dan diantara keduanya. Konstruksi dimulai pada tahun 1601 atas perintah Tokugawa Ieyasu dan selesai pada tahun 1626 di bawah pemerintahan Tokogawa Iemitsu. Untuk memasuki istana, pertama-tama orang harus melewati Gerbang Karamon yang indah. Kompleks kastil telah menjadi rumah bagi Keshogunan Tokugawa, dan menjabat selama tujuh puluh dua tahun sebagai milik keluarga Kekaisaran, diberikan kepada kota Kyoto pada tahun 1939, dan telah menjadi Situs Warisan Dunia UNESCO.

## KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah SWT. yang Maha Pengasih dan Lagi Maha Penyayang, puji syukur panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan Hidayah, Inayah dan Rahmat-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan karya tulis yang berjudul “Objek Wisata Bersejarah Kastil Nijou di Prefektur Kyoto” tepat pada waktunya. Semoga karya tulis ini dapat dipergunakan sebagai salah satu acuan, petunjuk maupun pedoman bagi pembaca.

Dalam penyusunan karya tulis ini penulis merasa masih banyak kekurangan-kekurangan baik pada teknis penulisan maupun materi, untuk itu kritik dan saran dari semua pihak sangat penulis harapkan demi menyempurnakan karya tulis ini. Untuk itu penulis tidak lupa mengucapkan terima kasih dari berbagai pihak yang sudah membantu dalam rangka menyelesaikan karya tulis ini, penulis ucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Zuindra, S.S., M.S. selaku Dekan Fakultas Bahasa dan Komunikasi Universitas Harapan Medan.
2. Bapak Mhd. Pujiono, M.Hum., Ph.D. selaku Ketua Program Studi DIII Bahasa Jepang Universitas Harapan Medan.
3. Ibu Alvy Mawaddah, SS., M.Si selaku Dosen Pembimbing yang selalu memberikan bimbingan, arahan, dorongan dan semangat kepada penulis, sehingga Karya Tulis ini dapat terselesaikan.
4. Bapak Mhd. Pujiono, M.Hum., Ph.D. selaku Dosen Pembaca yang juga selalu memberikan dukungan, arahan, dan semangat kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan Karya Tulis ini.
5. Segenap staf akademik dan Dosen pengajar Program Studi D-III Bahasa Jepang Universitas Harapan Medan yang telah memberikan fasilitas, dan ilmu kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan dengan sangat baik.
6. Kepada Orang tua penulis bapak Abdul Majid dan ibu Yuni Herawati tercinta yang selama ini telah membantu penulis menyusun Karya Tulis

dalam bentuk kasih sayang, semangat, materi, serta doa yang tidak henti-hentinya mengalir demi kelancaran penyusunan Karya Tulis ini.

7. Teman-teman seangkatan Program D-III Bahasa Jepang Universitas Harapan Medan yang telah banyak memberikan masukan serta dukungan kepada penulis.
8. Serta masih banyak lagi pihak-pihak yang sangat berpengaruh dalam proses penyusunan dan penyelesaian Karya Tulis yang tidak bisa penulis sebut satu persatu.

Akhirnya penulis berharap semoga Allah memberikan imbalan yang setimpal pada mereka yang memberikan bantuan dan dapat menjadikan semua bantuan ini sebagai ibadah, Amiin Ya Robbal Alamiin.

Medan, Agustus 2022

Penulis,

**ANJAS ABDULLAH FATTAH**

**NIM. 183030001**

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
2.1 Batasan Masalah.....	2
3.1 Tujuan Penulisan.....	2
4.1 Metode Penulisan .....	2
<b>BAB II GAMBARAN UMUM PEFEKTUR KYOTO .....</b>	<b>3</b>
2.1 Sejarah Prefektur Kyoto .....	3
2.2 Geografi Prefektur Kyoto.....	4
2.3 Kebudayaan dan Perekonomian Warga Kyoto .....	6
2.4 Objek Wisata di Prefektur Kyoto .....	8
2.4.1 Kinkakuji.....	9
2.4.2 Kiyomizu Dera .....	9
2.4.3 Ginkakuji.....	10
2.4.4 Kyoto Imperial Palace.....	12
2.4.5 Kastil Nijou .....	13
<b>BAB III OBJEK WISATA BERSEJARAH KASTIL NIJOU DI PEFEKTUR KYOTO.....</b>	<b>15</b>
3.1 Sejarah Kastil Nijou .....	15
3.2 Bagian-bagian Kastil Nijou.....	17
3.2.1 Ninomaru Palace .....	17
3.2.2 Honmaru Palace .....	19
3.2.3 Taman Seiryu-En .....	21
<b>BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>23</b>
4.1 Kesimpulan .....	23
4.2 Saran.....	24
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>25</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>27</b>



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Jepang (日本国) adalah negara demokrasi yang terletak di Asia Timur. Jepang memiliki 6.852 pulau. Wilayah daratan Jepang berada di keempat, pulau dan sebagian besar pulau-pulau di Jepang memiliki pegunungan, dan beberapa di antaranya adalah gunung berapi. Jepang memiliki jumlah penduduk sebanyak 128 juta jiwa.

Prefektur Kyoto berpusat di ibu kota kekaisaran Kyoto yang bersejarah, dan merupakan salah satu dari dua “prefektur” Jepang yang menggunakan sebutan *fu* dari pada standar *ken* untuk prefektur. Kyoto telah menjadikan prefektur Kyoto untuk menjadi tujuan wisata paling populer di Jepang bagi wisatawan nasional dan internasional, dan 21% dari luas daratan prefektur tersebut ditetapkan sebagai Taman Alam.

Kastil Nijou (二条城, *Nijō-jō*) adalah sebuah kastil tanah datar di Kyoto, Jepang. Kastil ini terdiri dari dua lingkaran konsentris (Kuruwa) benteng, Istana Ninomaru, reruntuhan Istana Honmaru, berbagai bangunan pendukung dan beberapa taman.

Nijo Castle atau Nijo-jo, merupakan sebuah kastil yang menjadi kediaman resmi Shogun saat berkunjung ke Kyoto. Pada masa itu, pengaruh Shogun jauh lebih besar jika dibandingkan dengan pengaruh Kaisar, dan Kaisar hanya berperan sebagai simbol saja.

Alasan penulis memilih Kastil Nijo dikarenakan kastil Nijo merupakan sebuah kastil yang menjadi kediaman resmi Shogun saat berkunjung ke Kyoto, Kastil Nijo juga memiliki pemandangan yang amat indah dan memiliki sejarah yang panjang.

## **2.1 Batasan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah diuraikan oleh penulis, tersusunlah batasan masalah sebagai berikut : Bagaimana isi Kastil Nijou dan bagaimana isi dan bagian Kastil Nijou?

## **3.1 Metode Penulisan**

Untuk mendapatkan data dan informasi yang diperlukan, penulis menggunakan metode perpustakaan. Dengan cara mengumpulkan data-data dari jurnal, internet, dan lain-lain.

## **4.1 Tujuan Penulisan**

Tujuan penulis yang ingin dicapai yaitu:

1. Mengetahui tentang Kastil Nijou.
2. Mengetahui tentang isi dan bagian Kastil Nijou.

## BAB II

### GAMBARAN UMUM PEFEKTUR KYOTO

#### 2.1 Prefektur Kyoto

Prefektur Kyoto (京都) merupakan sebuah prefektur di Jepang yang terletak di wilayah Kansai di Honshu. Prefektur Kyoto memiliki populasi 2.55.886 jiwa dan rumah tangga 1.196.619. Rumah tangga Prefektur Kyoto berbatasan dengan prefektur Fukui di timur laut, prefektur Shiga di timur, dan prefektur Mie di tenggara, prefektur Nara dan prefektur Osaka di selatan, dan prefektur Hyogo di barat.

Prefektur Kyoto merupakan bagian dari metropolitan Keihanshin, wilayah terpadat kedua di Jepang setelah wilayah Tokyo Raya dan salah satu wilayah paling produktif di dunia berdasarkan PDB.

Dalam bahasa Jepang, Kyoto sebelumnya disebut *Kyō* (京), *Miyako* (都), *Kyō nomiyako* (京の都), dan *Keishi* (京師). Kota ini secara resmi bernama "*Kyōto*" (京都, "ibu kota"), dari bahasa Cina Tengah *kiang-tuo* (Mandarin *jīngdū*) pada abad ke 11. Setelah tahta kaisar dipindahkan ke kota Edo dan kota itu berganti nama menjadi "*Tōkyo*" (東京, yang berarti "Ibukota Timur"), Kyoto secara singkat dikenal sebagai "*Saikyō*", yang berarti "Ibukota Barat"). Sebagai ibu kota Jepang dari tahun 794 hingga 1868, Kyoto kadang-kadang disebut ibu kota seribu tahun "*Chitose no miyako*" (千年の都). Sampai restorasi Meiji, wilayah Prefektur Kyoto dikenal sebagai Yamashiro.

Kyoto tidak dimulai sebagai ibu kota Jepang. Ibu kota sebelumnya adalah Nara. Pada tahun 714, Kaisar Shōmu memindahkan ibu kota ke Kuni-kyō, antara kota Nara dan Kyoto, di Prefektur Kyoto saat ini. Pada tahun 784, ibu kota dipindahkan ke Nagaokakyo, juga di prefektur Kyoto saat ini. Pada tahun 794, Kaisar Kanmu memindahkan ibu kota ke Heian-kyō, dan ini adalah awal dari kota Kyoto saat ini.

Meskipun pada 1192 kekuatan politik yang sebenarnya bergeser ke Kamakura, dimana klan samurai mendirikan Shogun, Kyoto tetap menjadi ibu kota kekaisaran. Aturan kekaisaran dipulihkan secara singkat pada

tahun 1333, tetapi klan samurai mendirikan keshogunan baru di Kyoto tiga tahun kemudian.

Pada 1467, perang saudara besar, perang nin, terjadi di dalam Kyoto, dan sebagian kota terbakar habis. Jepang jatuh ke zaman penguasa feodal yang berperang. Seorang pria kuat baru, tokugawa Ieyasu, mendirikan keshogunan di Edo (sekarang Tokyo) pada tahun 1603.

Restorasi Meiji mengembalikan Jepang ke pemerintahan kekaisaran pada tahun 1868. Kaisar Meiji, yang sekarang berdaulat mutlak, pergi untuk tinggal di Tokyo selama tahun berikutnya. Pengadilan kekaisaran belum kembali ke Kyoto sejak saat itu. Selama dorongan Fuhanken Sanchisei (struktur pemerintahan subnasional di awal Meiji Jepang) pada tahun 1868, prefektur Kyoto menerima akhiran *fu*. Reorganisasi berikutnya dari sistem provinsi lama menggabungkan bekas provinsi Tango, provinsi Yamashiro dan bagian timur provinsi Tanba menjadi prefektur Kyoto saat ini.

Meskipun banyak kota besar Jepang dibom selama perang dunia II, ibu kota lama itu lolos dari kehancuran tersebut. Angkatan Darat Keenam AS dan Korps I bermakas di Kyoto.

## 2.2 Geografi Prefektur Kyoto

Kyoto terletak di sebuah lembah, bagian dari Cekungan Yamashiro (atau Kyoto), di bagian timur wilayah pegunungan yang dikenal sebagai dataran tinggi Tamba. Cekungan Yamashiro dikelilingi di tiga sisi oleh pegunungan yang dikenal sebagai Higashiyama, Kitayama dan Nishiyama, dengan ketinggian tepat di atas 1.000 meter (3.281 kaki) di atas permukaan laut. Posisi interior ini menghasilkan musim panas yang panas dan musim dingin yang dingin. Ada tiga sungai di lembah ini, Ujigawa di selatan, Katsuragawa di barat, dan Kamogawa di timur. Kota Kyoto menempati 17,9% dari tanah dengan luas 827,9 kilometer persegi (319,7 sq mi).

Kota kyoto aslinya diatur sesuai dengan feng shui tradisional Tiongkok mengikuti model ibu kota Tiongkok kuno *Chang'an/Luoyang*. Istana Kekaisaran menghadap ke selatan, sehingga *Uky* (sektor kanan ibu kota) berada di barat, sedangkan *Saky* (sector kiri) berada di timur. Jalan-jalan

di lingkungan modern Nakagy, Shimogy, dan Kamigy-ku masih mengikuti pola grid.

Saat ini, kawasan bisnis utama terletak di selatan Istana Kekaisaran yang lama, dengan area utara yang tidak banyak penduduknya mempertahankan nuansa yang jauh lebih hijau. Daerah sekitarnya tidak mengikuti pola grid yang sama dengan pusat kota, meskipun jalan-jalan di seluruh Kyoto memiliki nama yang sama.

Kyoto memiliki iklim subtropic yang lembab, yang menampilkan variasi musiman yang mencolok dalam suhu dan curah hujan. Musim panas, panas dan lembab, tetapi musim dingin relative dingin dengan hujan salju sesekali. Musim hujan Kyoto dimulai sekitar pertengahan Juni dan berlangsung hingga akhir Juli, menghasilkan paruh kedua musim panas yang panas dan cerah. Kyoto, dan sebagian besar pantai Pasifik dan wilayah tengah Jepang rentan terhadap topan selama bulan September dan Oktober.

Kyoto memiliki sebelas distrik (区, ku). Yaitu:

1. Fushimi-ku
2. Higashiyama-ku
3. Kamigyou-ku
4. Kita-ku
5. Minami-ku
6. Nakogyou-ku (administrasi center)
7. Nishikyou-ku
8. Sakyo-ku
9. Shimogyou-ku
10. Ukyou-ku
11. Yamashina-ku

### 2.3 Kebudayaan dan Perekonomian Warga Kyoto

Kyoto telah dan masih tetap menjadi pusat budaya Jepang. Selama lebih dari 1000 tahun itu adalah ibu kota Jepang. Ketika ibu kota diubah menjadi Tokyo, Kyoto tetap menjadi ibu kota budaya Jepang. Pemerintah daerah mengusulkan rencana untuk memindahkan Badan Urusan Kebudayaan ke Kyoto dan menganggap Tokyo sebagai ibu kota politik dan ekonomi dan Kyoto sebagai ibu kota kebudayaan.

Selama 11 abad menjadi ibu kota kekaisaran. Kyoto tidak sepenuhnya hancur dalam Perang Dunia II, meskipun terjadinya perang, gempa bumi dan kebakaran yang hebat.

Kyoto telah, dan masih tetap menjadi, pusat budaya Jepang. Pemerintah Jepang berencana merelokasi Agency for Cultural Affairs ke Kyoto pada 2023.

Dengan 2.000 tempat keagamaan 1.600 kuil Buddha dan 400 kuil Shinto, serta istana, taman, dan arsitektur yang utuh kota ini merupakan salah satu kota yang paling terpelihara di Jepang. Di antara kuil paling populer di Jepang adalah Kiyomizu-dera, kuil kayu megah yang di sanggah oleh pilar di lereng gunung; Kinkaku-ji, Kuil Paviliun Emas; Ginkaku-ji, Kuil Paviliun Perak; dan Ryōan-ji, yang terkenal dengan taman batunya. Heian Jingū adalah kuil Shinto, dibangun pada tahun 1895. Tiga situs khusus memiliki koneksi ke keluarga kekaisaran, daerah Kyoto Gyon termasuk Istana Kekaisaran Kyoto dan Istana Kekaisaran Sento, rumah kaisar Jepang selama berabad-abad. Katsura Imperial Villa, salah satu harta arsitektur terbaik bangsa, dan Shugakuin Imperial Villa, salah satu taman Jepang terbaiknya. Selain itu, kuil Sennyu-ji menampung makam para kaisar dari Shijō hingga Kōmei.

Situs lain di Kyoto termasuk Arashiyama, kawasan geisha *Gion* dan *Ponto-ch*, *Philosopher's Walk*, dan kanal-kanal yang melapisi beberapa jalan yang lebih tua.

"Monumen Bersejarah Kyoto Kuno" yang terdaftar oleh UNESCO sebagai Situs Warisan Dunia. Diantaranya *Kyō-ō-Gokokuji (Tō-ji)*, *Saihō-ji (Kokedera)*, *Kuil Kamo (Kami dan Shimo)*, *Tenryū-ji*, *Rokuon-ji (Kinkaku*

-ji), *Jishō-ji (Ginkaku-ji)*, *Ryōan-ji*, *Hongan-ji*, *Kōzan-ji*, *Daigo-ji*, *Ninna-ji*, *Kastil Nijō*, *Kiyomizu-dera*.

Dialek yang digunakan di Kyoto dikenal sebagai *Kyō-kotoba* atau *Kyōto-ben*, dialek konstituen dari dialek Kansai. Ketika Kyoto adalah ibu kota Jepang, dialek Kyoto adalah bahasa Jepang standar dan mempengaruhi perkembangan dialek Tokyo, bahasa Jepang standar modern.

Kyoto terkenal dengan banyaknya makanan dan masakan Jepang yang lezat. Keadaan khusus Kyoto sebagai kota yang jauh dari laut dan rumah bagi banyak kuil Buddha mengakibatkan pengembangan berbagai sayuran khas daerah Kyoto (*京野菜, kyō-yasai*). Restoran tertua di Kyoto adalah *Honke Owariya* yang didirikan pada tahun 1465.

Perekonomian Prefektur Kyoto ditopang oleh industri yang menciptakan nilai khas Kyoto, seperti industri pariwisata dan tradisional yang didukung oleh sejarah dan budaya 1.200 tahun, serta industri teknologi tinggi yang menggabungkan teknologi industri tradisional Kyoto dengan ide-ide baru.

Kyoto Utara di Semenanjung Tango memiliki transportasi perikanan dan air, dan Kyoto bagian tengah memiliki pertanian dan kehutanan. Prefektur ini memproduksi 13% sake domestik dan teh hijau. Pertanian vertikal terbesar di Jepang terletak di prefektur.

Industri manufaktur yang berbasis di Kyoto memegang pangsa pasar produk teknologi tinggi Jepang dan lainnya. Pada tahun 2021, delapan perusahaan Forbes Global 2000 berlokasi di prefektur Kyoto: *Nintendo*, *Nidec*, *Kyocera*, *Murata Manufacturing*, *Omron*, *Rohm*, *Bank of Kyoto*, *SCREEN Holdings*, *Takara Holdings*, *GS Yuasa*, *Mitsubishi Logisnext*, *Maxell*, dan *Kyoto Animation* juga berbasis di prefektur ini.

Industri televisi dan film Jepang berpusat di kota Kyoto. Banyak *jidaigeki*, film bergendre aksi yang menayangkan samurai. Sebuah set film dan taman hiburan menjadi satu, *Eigamura* menampilkan replika bangunan tradisional Jepang, yang digunakan untuk *jidaigeki*. Di antara set adalah replika *Nihonbashi* tua (jembatan di pintu masuk ke Edo), gedung pengadilan tradisional, kotak polisi Periode Meiji, dan bagian dari

bekas distrik lampu merah *Yoshiwara*. Pemotretan film yang sebenarnya terjadi sesekali, dan pengunjung dipersilakan untuk mengamati aksinya.

Turis sangat menyukai Kyoto, dan menjadikan ekonomi kota Kyoto naik secara signifikan. Situs warisan budaya Kyoto selalu dikunjungi oleh kelompok sekolah dari seluruh Jepang, dan banyak turis asing juga singgah di Kyoto. Pada tahun 2014, pemerintah kota mengumumkan bahwa rekor jumlah wisatawan telah mengunjungi Kyoto, Kyoto disukai sebagai kota terbaik dunia oleh majalah perjalanan AS.

Kerajinan tradisional Jepang juga merupakan industri utama Kyoto, yang sebagian besar dijalankan oleh pengrajin di pabrik mereka. Penunung kimono Kyoto sangat terkenal, dan kota ini tetap menjadi pusat utama pembuatan kimono. Bisnis seperti itu, yang semarak di abad-abad yang lalu, telah menurun dalam beberapa tahun terakhir karena penjualan barang-barang tradisional tidak berjalan dengan baik.

Pembuatan sake adalah industri tradisional Kyoto. *Gekkeikan* dan *Takara Holdings* adalah pembuat sake utama yang berkantor pusat di Kyoto. Bisnis terkenal lainnya yang berkantor pusat di Kyoto termasuk *Aiful*, *Ishida*, *MK*, *Nissen Holdings*, *Oh-sho*, *Sagawa Express*, *Volks*, dan *Wacoal*.

Pada tahun 2020, kota Kyoto dengan tidak sabar menunggu kembalinya turis dan mempertanyakan keuangannya. Meskipun walikota mengakui pada tahun 2021 "kemungkinan kebangkrutan dalam decade berikutnya" dan mengumumkan pemutusan hubungan kerja dalam administrasi dan pemotongan bantuan sosial, termasuk pengurangan dana untuk perawatan di rumah.

#### **2.4 Objek Wisata di Prefektur Kyoto**

Kyoto memiliki sekitar 2.000 kuil dan tempat ibadah. Sekitar 20% Harta Karun Nasional Jepang dan 14% Properti Budaya Penting ada di kota ini. Situs Warisan Dunia UNESCO bangunan bersejarah Kyoto Kuno (Kota Kyoto, Uji dan Otsu) mencakup 17 lokasi di Kyoto.



### 2.4.1 Kinkakuji

Kinkakuji (Kuil Pavilion Emas) adalah nama lain dari Rokuonji (Kuil Taman Rusa) yang merupakan sebuah kuil budha Zen yang sangat cantik di Kyoto, Jepang.

Kinkakuji dibangun pada tahun 1393 sebagai tempat peristirahatan bagi Shogun Yoshimitsu Ashikaga (1358-1409). Sebelum kematiannya dia hanya mampu melapisi atap ketiga dengan daun emas, sedangkan keinginannya agar seluruh kerusakan luar bangunan dilapisi dengan emas

Shogun Ashikaga hidup mewah disini padahal penduduk Kyoto pada saat itu sedang menderita kelaparan, gempa bumi dan wabah. Disebutkan 1000 orang meninggal setiap harinya pada periode ini.

Setelah kematiannya, anaknya mengubah bangunan ini menjadi sebuah kuil *Zen* yang indah dari sekolah *Rinzai* dan diberinama *Rokuonji*.

Kinkakuji dalam perjalanannya pernah terbakar beberapa kali selama Perang Onin. Pada tahun 1950, Pavilion Emas ini juga terbakar lagi, kali ini oleh seorang biksu fanatik. Versi fiksi dari kejadian ini diceritakan oleh Yukio Mishima pada bukunya *The Temple of the Golden Pavilion* tahun 1956.

### 2.4.2 Kiyomizu Dera

*Kiyomizu-dera* (Jepang) adalah kuil Buddha yang terletak di timur Kyoto, Jepang. Kuil ini merupakan bagian dari bangunan Bersejarah Kyoto Kuno (Kota Kyoto, Uji dan Otsu) situs Warisan Dunia UNESCO.

*Kiyomizu-dera* didirikan pada awal periode Heian. Kuil ini dibangun pada tahun 778 oleh Sakanoue no Tamuramaro, dan bangunannya yang sekarang dibangun pada tahun 1633, atas perintah Tokugawa Iemitsu. Tidak ada satu pun paku yang digunakan di seluruh struktur. Namanya diambil dari air terjun

di dalam kompleks, yang mengalir dari perbukitan di dekatnya. *Kiyomizu* berarti air jernih, atau air murni.

*Kiyomizu-dera* terletak di kaki Gunung Otowa, bagian dari pegunungan Higashiyama yang mendominasi Kyoto timur. Aula utama memiliki beranda besar, didukung oleh fondasi tinggi, yang menjorok ke lereng bukit dan menawarkan panorama kota yang indah. Beranda besar dan aula utama dibangun di banyak situs populer selama periode Edo untuk menampung sejumlah besar peziarah.

Di bawah aula utama adalah air terjun Otowa, di mana tiga saluran air jatuh ke dalam kolam. Pengunjung dapat menangkap dan meminum air yang diyakini mempunyai kekuatan mengabulkan keinginan.

### 2.4.3 Ginkakuji

*Ginkaku-ji* (銀閣寺, "Kuil Paviliun Perak"), secara resmi bernama *Jishō-ji* (慈照寺, "Kuil Belas Kasihan"), adalah kuil Zen di lingkungan Sakyō Kyoto, Jepang. Ini adalah salah satu konstruksi yang mewakili Budaya *Higashiyama* pada periode *Muromachi*.

Ashikaga Yoshimasa memprakarsai rencana untuk membuat vila dan taman pensiun sejak tahun 1460, Setelah kematiannya, Yoshimasa akan mengatur properti ini menjadi kuil Zen. Kuil ini sekarang dikaitkan dengan cabang *Shokoku-ji* dari *Rinzai Zen*.

*Kannon-den* (観音殿, aula Kannon) bertingkat dua, adalah struktur kuil utama. Pembangunannya dimulai 21 Februari 1482 (14 Bummei, hari keempat bulan kedua). Untuk desain struktur, Yoshimasa berusaha untuk meniru *Kinkaku-ji* emas yang telah ditugaskan oleh kakeknya Ashikaga Yoshimitsu. Ini dikenal sebagai *Ginkaku*, "Paviliun Perak" karena rencana awal untuk menutupi bagian luarnya dengan kertas perak, tetapi nama

panggilan yang akrab ini baru ada sejak zaman Edo (1600–1868).

Selama Perang nin, konstruksi dihentikan. Terlepas dari niat Yoshimasa untuk menutupi struktur dengan lapisan kertas perak yang khas, pekerjaan ini tertunda begitu lama sehingga rencananya tidak pernah direalisasikan sebelum kematian Yoshimasa. Penampilan struktur saat ini dipahami sama seperti ketika Yoshimasa sendiri terakhir melihatnya. Penampilan yang “belum selesai” ini menggambarkan salah satu aspek kualitas “*wabi-sabi*”.

Seperti *Kinkaku-ji*, *Ginkaku-ji* pada awalnya dibangun untuk dijadikan sebagai tempat istirahat dan kesendirian bagi Shōgun. Selama masa pemerintahannya sebagai Shōgun, Ashikaga Yoshimasa mengilhami pencurahan budaya tradisional baru, yang kemudian dikenal sebagai *Higashiyama Bunka* (Budaya Gunung Timur). Setelah pensiun ke vila, dikatakan Yoshimasa duduk di paviliun, merenungkan ketenangan dan keindahan taman saat Perang nin memburuk dan Kyoto terbakar habis.

Pada 1485, Yoshimasa menjadi biksu Buddha *Zen*. Setelah kematiannya pada 27 Januari 1490 (2 Entoku, hari ketujuh bulan pertama), vila dan taman tersebut menjadi kompleks kuil Buddha, dinamai *Jishō-ji* setelah nama Buddha Yoshimasa.

Setelah restorasi ekstensif, mulai Februari 2008, *Ginkaku-ji* kembali dikunjungi. Taman dan kompleks candi terbuka untuk umum. Masih belum ada kertas perak yang digunakan. Setelah banyak diskusi, diputuskan untuk tidak memoles pernis ke keadaan semula. Lapisan pernis adalah sumber penampilan asli kuil yang berwarna perak, dengan pantulan air perak dari kolam pada lapisan pernis.

Selain bangunan candi yang terkenal, properti ini memiliki lahan berhutan yang ditutupi dengan berbagai lumut. Taman Jepang ini konon dirancang oleh seniman lanskap hebat Sōami.

#### 2.4.4 Kyoto Imperial Palace

Istana Kekaisaran Kyōto (京都御所, *Kyōto-gose*) adalah istana bekas Kaisar Jepang. Sejak Restorasi Meiji pada tahun 1869, Kaisar telah tinggal di Istana Kekaisaran Tokyo, sedangkan pelestarian Istana Kekaisaran Kyoto diarahkan pada tahun 1877. Sekarang, pekarangan terbuka untuk publik, dan Badan Rumah Tangga Kekaisaran menyelenggarakan tur umum ke Istana Kekaisaran Kyoto.

Istana Kekaisaran Kyoto adalah istana kekaisaran terbaru yang dibangun. Istana kehilangan sebagian besar fungsinya pada masa Restorasi Meiji, ketika fungsi ibu kota dipindahkan ke Tokyo pada tahun 1869. Namun, Kaisar Taishō dan Shōwa masih mengadakan upacara penobatan mereka di istana ini.

Istana ini terletak di Kyōto-gyoen (京都御苑), sebuah pagar tembok persegi panjang besar 1.300 meter (4.300 kaki) utara ke selatan dan 700 meter (2.300 kaki) timur ke barat. Ini juga berisi taman Istana Kekaisaran Sento dan Rumah Tamu Negara Kyoto. Perkebunan ini berasal dari awal periode Edo ketika kediaman bangsawan pengadilan tinggi dikelompokkan berdekatan dengan istana dan area bertembok. Ketika ibu kota dipindahkan ke Tokyo, kediaman bangsawan istana dihancurkan dan sebagian besar *Kyōto Gyoen* sekarang menjadi taman yang terbuka untuk umum.

Bangunan utama antara lain adalah aula *Shishinden* (*Shishinden*, Aula Upacara Negara), *Seiryden* (*Seiryoden*, Kediaman Kaisar), *Kogosho* (*Kogosho*, Ruang Pengadilan), *Ogakumonjo* (*Gakumonjo*, Ruang Belajar atau Perpustakaan Kekaisaran), dan sejumlah tempat tinggal untuk Permaisuri, bangsawan berpangkat tinggi dan pejabat pemerintah.

Istana Kekaisaran secara resmi berlokasi di daerah ini sejak ditinggalkannya Istana Heian pada akhir abad ke-12. Namun,

sebelumnya kediaman Kaisar sering kali tidak berada di Istana Dalam (内裏, *dairi*) dari istana periode Heian yang asli, tetapi di salah satu tempat tinggal sementara (里内裏, *sato-dairi*) di bagian kota ini dan sering diberikan kepada Kaisar oleh keluarga bangsawan yang berkuasa. Istana yang sekarang adalah penerus langsung setelah iterasi pembangunan Kembali ke salah satu istana *sato-dairi* ini, Tsuchimikado Dono (土御門殿, Tsuchimikado-dono) dari klan Fujiwara. Istana, seperti banyak bangunan tertua dan terpenting di Jepang, dihancurkan oleh api dan dibangun kembali berkali-kali sepanjang sejarahnya. Istana ini dihancurkan dan dibangun kembali delapan kali, enam di antaranya selama 250 tahun perdamaian periode Edo. Versi yang saat ini berdiri selesai pada tahun 1855, dengan upaya mereproduksi arsitektur periode Heian dan gaya *dairi* asli Istana Heian.

#### **2.4.5 Kastil Nijou**

Kastil Nijo dibangun pada 1603 sebagai kediaman Kyoto Tokugawa Ieyasu, shogun pertama dari Periode Edo (1603-1867). Cucu lelakinya, Iemitsu, menyelesaikan pembangunan istana kastil 23 tahun kemudian dan selanjutnya memperluas kastil dengan menambahkan kastil lima lantai.

Setelah Keshogunan Tokugawa jatuh pada tahun 1867, Kastil Nijo digunakan sebagai istana kekaisaran untuk sementara waktu sebelum disumbangkan ke kota dan dibuka untuk umum sebagai situs bersejarah. Bangunan istananya merupakan contoh terbaik dari arsitektur istana kastil di era feudal Jepang, dan kastil tersebut ditetapkan sebagai situs warisan dunia UNESCO pada tahun 1994.

Kastil Nijo dapat dibagi menjadi tiga area : Honmaru (lingkaran pertahanan utama), Ninomaru (lingkaran pertahanan kedua) dan beberapa taman yang mengelilingi Honmaru dan Ninomaru. Seluruh halaman kastil dan Honmaru dikelilingi oleh dinding batu.

Istana Ninomaru berfungsi sebagai tempat tinggal dan kantor shogun selama kunjungannya ke Kyoto. Bertahan dalam bentuk aslinya, istana ini terdiri dari beberapa bangunan terpisah yang dihubungkan satu sama lain melalui koridor dengan apa yang disebut rantai burung bulbul, ketika mereka mencicit ketika diinjak sebagai langkah pengamanan terhadap penyusup. Kamar-kamar istana ditutupi dengan tikar tatami dan memiliki langit-langit yang didekorasi dengan elegan dan pintu geser yang dicat dengan indah (fusuma).

Istana Honmaru tidak secara teratur dibuka untuk umum, meskipun kadang-kadang ada waktu khusus. Namun, pengunjung dapat berjalan di sekitar taman Honmaru dan memanjat fondasi batu bekas kastil, yang menawarkan pemandangan ke halaman kastil.

**BAB III**  
**OBJEK WISATA BERSEJARAH KASTIL NIJOU DI**  
**PREFEKTUR KYOTO**

**3.1 Sejarah Kastil Nijou**

Kastil Nijou (二条城, *Nijō-jō*) adalah sebuah kastil tanah datar di Kyoto, Jepang. Kastil ini terdiri dari dua lingkaran konsentris (Kuruwa) benteng, Istana Ninomaru, reruntuhan Istana Honmaru, berbagai bangunan pendukung dan beberapa taman. Luas permukaan kastil adalah 275.000 meter persegi (27,5 ha; 68 hektar), di mana 8.000 meter persegi (86.000 kaki persegi) ditempati oleh bangunan.

Ini adalah salah satu dari tujuh belas bangunan bersejarah kota Kyoto Kuno yang telah ditetapkan oleh UNESCO sebagai Situs Warisan Dunia.

Pada tahun 1601, Tokugawa Ieyasu, pendiri Keshogunan Tokugawa, memerintahkan semua penguasa feodal di Jepang barat untuk berkontribusi dalam pembangunan Kastil Nijō, yang selesai pada masa pemerintahan Tokugawa Iemitsu pada tahun 1626. Saat kastil sedang dibangun, sebuah sebagian tanah dari Taman Shinsen-en yang sebagian ditinggalkan (awalnya bagian dari istana kekaisaran dan terletak di selatan) diserap, dan airnya yang melimpah digunakan di taman dan kolam kastil. Bagian dari Kastil Fushimi, seperti menara utama dan *karamon*, dipindahkan ke sini pada tahun 1625–26. Kastil Nijo dibangun sebagai kediaman Kyoto para *shōgun* Tokugawa. Keshogunan Tokugawa menggunakan Edo sebagai ibu kota, tetapi Kyoto terus menjadi rumah dari Istana Kekaisaran. Istana Kekaisaran Kyoto terletak di timur laut Kastil Nijō.

Penjaga pusat, atau *tenshu*, disambar petir dan terbakar habis pada tahun 1750. Pada tahun 1788, Bangsal Dalam dihancurkan oleh kebakaran di seluruh kota. Situs itu tetap kosong sampai digantikan oleh kediaman pangeran yang dipindahkan dari Istana Kekaisaran Kyoto pada tahun 1893.

Pada tahun 1867, Istana Ninomaru, di Bangsal Luar, adalah panggung untuk deklarasi oleh Tokugawa Yoshinobu, mengembalikan otoritas ke

Pengadilan Kekaisaran. Pada tahun 1868 Kabinet Kekaisaran dipasang di kastil. Istana menjadi milik kekaisaran dan dinyatakan sebagai istana terpisah. Selama waktu ini, lambang hollyhock Tokugawa telah dihapus sedapat mungkin dan diganti dengan krisan kekaisaran .

Pada tahun 1939, istana disumbangkan ke kota Kyoto dan dibuka untuk umum pada tahun berikutnya. Pada abad ke-21, angin topan secara berkala menyebabkan bagian dinding terkelupas setelah terkena hujan dan angin.

Kastil ini juga dibangun dengan memindahkan beberapa bagian dari Fushimi Castle, yaitu menara utama dan Karamon (gerbang utama yang menjadi pintu masuk ke dalam kastil Jepang, kuil Budha, maupun kuil Shinto), untuk di jadikan bagian dari Nijo Castle.

Kastil Nijō memiliki dua cincin benteng konsentris, masing-masing terdiri dari dinding dan parit lebar. Dinding luar memiliki tiga gerbang sedangkan dinding dalam memiliki dua. Di sudut barat daya dinding bagian dalam, terdapat fondasi bangunan lima lantai, yang dihancurkan oleh kebakaran pada tahun 1750. Dinding bagian dalam mengelilingi Bangsal Dalam, yang berisi Istana Honmaru ("Bangsal Dalam") dengan tamannya. Istana Ninomaru ("Bangsal Kedua"), dapur, rumah jaga dan beberapa taman terletak di Bangsal Luar, di antara dua lingkaran utama benteng.

Area kastil ini sendiri dapat dibedakan ke dalam 3 bagian: honmaru (daerah perlindungan utama), ninomaru (daerah perlindungan terluar), serta sejumlah taman yang terdapat di sekeliling honmaru, ninomaru, dan diantara keduanya. Seluruh area kastil ini dibatasi oleh dinding tinggi berwarna putih, dan parit besar (terdapat di sekeliling ninomaru dan juga honmaru) yang merupakan bagian dari sistem pertahanan kastil.



## 3.2 Bagian-bagian Kastil Nijou

### 3.2.1 Ninomaru Palace

Istana Ninomaru (二の丸御殿, *Ninomaru Goten*) seluas 3.300 meter persegi (36.000 kaki persegi) terdiri dari lima bangunan terpisah yang terhubung dan dibangun hampir seluruhnya dari pohon cemara Hinoki. Dekorasinya mencakup banyak sekali daun emas dan ukiran kayu yang rumit, yang dimaksudkan untuk mengesankan pengunjung dengan kekuatan dan kekayaan *shōgun*. Pintu geser dan dinding setiap kamar didekorasi dengan lukisan dinding karya seniman sekolah Kanō.

Taman Ninomaru, yang dirancang oleh arsitek lanskap terkenal saat itu, Kobori Enshu (1579-1647). Menariknya, dia adalah seorang bangsawan, penyair, pelukis dan paling dikenal sebagai master Upacara Minum Teh.

Selain Taman Ninomaru, Kobori Enshu merancang dua taman indah lainnya di Jepang - Vila Kekaisaran Katsura dan Kodai-ji. Dia juga mendesain taman Kastil Sunpu, Kastil Nogoya, Kastil Bitchu Matsuyama, Kastil Fushimi, dan Kastil Osaka.

Taman Ninomaru mencakup sebuah kolam besar dengan tiga pulau, sejumlah besar batu yang menakjubkan dan pohon pinus yang dipahat di sekelilingnya. Ini adalah taman berdampak yang menarik perhatian Anda karena jumlah dan skala bebatuan.

Pulau-pulau di kolam tersebut diberi nama Horai-jima (Pulau Kebahagiaan Abadi), Tsuru-jima (Pulau Bangau) dan Kame-jima (Pulau Penyu). Bangau dan kura-kura melambangkan umur panjang di taman Jepang, jadi kedua simbol ini tidak hanya ada di sebagian besar taman Jepang, tetapi akan menjadi pernyataan kuat di taman shogun terpenting saat itu yang ingin mempertahankan kekuasaannya.

Istana ini dan tamannya adalah salah satu dari tujuh belas bangunan bersejarah Kuno Kyoto dan ditetapkan sebagai Situs Warisan Dunia oleh UNESCO. Ketika Anda mengunjungi properti dan melewati istana, Anda akan benar-benar menyukai lantai "Nightingale" yang praktis bernyanyi saat anda berjalan di atasnya, yang digunakan untuk memperingatkan penghuni akan pengunjung yang tidak diinginkan.

Kastil adalah contoh yang sangat baik dari kontrol sosial yang diwujudkan dalam ruang arsitektur. Pengunjung berpangkat rendah diterima di wilayah luar Ninomaru, sedangkan pengunjung berpangkat tinggi diperlihatkan ruang dalam yang lebih halus. Daripada berusaha menyembunyikan gerbang masuk ke kamar untuk pengawal (seperti yang dilakukan di banyak kastil), Tokugawa memilih untuk menampilkannya secara mencolok. Dengan demikian, konstruksi tersebut menjadi ekspresi intimidasi dan kekuatan bagi pengunjung zaman Edo.

Bangunan ini menampung beberapa ruang penerima tamu, kantor, dan tempat tinggal *shōgun* yang berbeda, di mana hanya pelayan wanita yang diizinkan. Salah satu fitur yang paling mencolok dari Istana Ninomaru adalah "lantai burung bulbul" (*uguisubari*) di koridor yang mengeluarkan suara kicau saat diinjak.

Beberapa ruangan di kastil juga memiliki pintu khusus di mana pengawal shogun bisa menyelinap keluar untuk melindunginya.

Urutan ruangan mulai dari pintu masuk adalah:

- a. Yanagi-no-ma (Kamar Willow)
- b. Wakamatsu-no-ma (Kamar Pinus Muda)
- c. Tozamurai-no-ma (Ruang Pengasuh)
- d. Shikidai-no-ma (Ruang Penerimaan)
- e. Rōchu-no-ma (Kantor Menteri)

f. Chokushi-no-ma (Kamar Utusan Kekaisaran)

Hiroma (Aula Besar) adalah inti utama dari Istana Ninomaru dan terdiri dari empat kamar:

- a. Ichi-no-ma (Kamar Besar Pertama)
- b. Ni-no-ma (Kamar Besar Kedua)
- c. San-no-ma (Kamar Besar Ketiga)
- d. Yon-no-ma (Kamar Besar Keempat)

Serta *Musha-kakushi-no-ma* (Kamar Pengawal) dan *Sotetsu-no-ma* (kamar pakis-palm Jepang). Bagian belakang adalah *Kuroshoin* (Ruang Audiens Dalam) dan *Shiroshoin* (tempat tinggal *shōgun*). Akses utama ke Ninomaru adalah melalui *karamon*, lapangan dan *mi-kurumayose* atau "pendekatan kereta yang terhormat".

### 3.2.2 Honmaru Palace

Istana Honmaru (本丸御殿, *Honmaru Goten*) memiliki luas permukaan 1.600 meter persegi (17.000 kaki persegi). Kompleks ini memiliki empat bagian: ruang tamu, ruang resepsi dan hiburan, aula masuk dan area dapur. Area yang berbeda dihubungkan oleh koridor dan halaman. Gaya arsitekturnya adalah akhir zaman Edo. Istana ini menampilkan lukisan karya beberapa master terkenal, seperti Kanō Eigaku [ja].

Honmaru bertempat di pusat kastil dan dikelilingi oleh Uchibori. Bagian utama istana Honmaru adalah bagian utama yang dibangun oleh istana Katsura di utara istana kekaisaran Kyoto (Imadegawa Gomonchi) pada tahun 1847, dan dialih tempatkan pada tahun 1894 oleh Kaisar Meiji. Karena itu, Kastil Nijou dipergunakan sebagai villa untuk rumah kekaisaran.

Istana Honmaru awalnya mirip dengan Istana Ninomaru. Struktur aslinya digantikan oleh struktur saat ini antara tahun 1893 dan 1894, dengan memindahkan satu bagian dari bekas Istana Katsura di dalam Kandang Kekaisaran Kyoto (Kyoto Gyoen, selungkup yang mengelilingi Istana Kekaisaran Kyoto) ke bangsal bagian dalam Kastil Nijō, sebagai bagian pembersihan sistematis tempat tinggal dan istana bekas di Kandang Kekaisaran setelah Istana Kekaisaran pindah ke Tokyo pada tahun 1869. Di lokasi aslinya, istana memiliki 55 bangunan, tetapi hanya sebagian kecil yang dipindahkan. Pada tahun 1928 perjamuan penobatan Kaisar Hirohito diadakan di sini.

Berbeda dengan Istana Ninomaru, Istana Honmaru tidak dibuka secara rutin untuk umum, meskipun terkadang ada bukaan khusus. Namun, pengunjung dapat berjalan di sekitar taman Honmaru dan memanjat fondasi batu bekas benteng, yang menawarkan pemandangan halaman kastil.

Honmaru dan Ninomaru dikelilingi oleh ruang hijau dan jalur pejalan kaki dengan deretan pepohonan. Pohon sakura dari berbagai varietas ditanam di seluruh halaman kastil, termasuk hampir 400 pohon Sakura dari tipe yang mekar terlambat di kebun sakura. Karena banyaknya varietas pohon sakura yang ada, musim mekar di Kastil Nijo biasanya berlangsung dari akhir Maret hingga sepanjang bulan April.

Taman Honmaru saat ini dikembangkan pada tahun 1895 ketika Kaisar Meiji dikunjungi oleh Honmaru dan memerintahkan renovasi taman Karisansuifu yang ada, yang memakan waktu sekitar tujuh setengah bulan, dan selesai sebagai sebuah taman pada tahun 1896. Di tengah-tengah era Meiji, banyak taman gaya Barat diciptakan, sehingga dianggap bahwa Taman Honmaru sebagian besar terpengaruh olehnya .

Istana Hommaru menampilkan penggunaan kayu cemara hinoki yang berharga secara ekstensif. Perlengkapan logam dekoratif, dan seni rupa yang menghiasi dinding telah diciptakan kembali oleh pengrajin ahli dan seniman tradisional dengan kemampuan terbaik mereka.

### **3.2.3 Taman Seiryu-En**

Taman Seiryu-en dibangun pada tahun 1965 dan dibandingkan dengan taman ninomaru dan taman honmaru yang lebih tua, taman ini adalah yang paling modern. Hal pertama yang akan Anda lihat adalah sekelompok batu yang ditempatkan dengan hati-hati. Saya tidak memahaminya pada awalnya, tetapi ketika Anda menontonnya lebih lama, mereka tampaknya masuk akal. Penempatan batu, rerumputan, dan dedaunan semuanya berada di tempat yang tepat dan memiliki semacam makna. Ini seperti seni, tidak semua orang mengerti dan beberapa mungkin membutuhkan lebih banyak waktu untuk memahaminya.

Lebih jauh, Anda akan menemukan Waraku-an Teahouse. Ada juga kedai teh lain, Koun-tei, dan sebuah kolam besar, Selain bagian taman ini dengan dua rumah teh, kolam besar, dan taman batu, bagian lain dari taman Seiryu-en terdiri dari area halaman rumput yang luas.

Area kastil memiliki beberapa taman dan rumpun pohon ceri dan plum Jepang. Taman Ninomaru dirancang oleh arsitek lanskap dan ahli teh Kobori Enshu. Itu terletak di antara dua cincin benteng utama, di sebelah istana dengan nama yang sama. Taman ini memiliki kolam besar dengan tiga pulau dan menampilkan banyak batu yang ditempatkan dengan hati-hati dan pohon pinus topiary.

Taman Seiryū-en adalah bagian terbaru dari Kastil Nijō. Dibangun pada tahun 1965 di bagian utara kompleks,

sebagai fasilitas untuk penerimaan tamu resmi Kyoto dan sebagai tempat untuk acara budaya. Seiryū-en memiliki dua kedai teh dan lebih dari 1.000 batu yang ditata dengan hati-hati. Banyak area di halaman kastil juga dihuni oleh maple, ginkgo, dan pohon lain yang menawarkan warna musim gugur yang cemerlang biasanya selama paruh kedua bulan November.

Setengah dibelahan timur adalah taman dengan gaya barat dan halaman rumput, dan disebelah barat adalah taman estetik Jepang hingga Barat yang termasuk dari kolam taman yang bergaya Izumi (taman gaya Jepang) dan terdiri dari dua bangunan.

## **BAB IV**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **4.1 Kesimpulan**

Kastil Nijou adalah sebuah kastil tanah datar di Kyoto, Jepang. Kastil ini terdiri dari dua lingkaran konsentris (Kuruwa) benteng, Istana Ninomaru, reruntuhan Istana Honmaru, berbagai bangunan pendukung dan beberapa taman. Kastil Nijō memiliki dua cincin benteng konsentris, masing-masing terdiri dari dinding dan parit lebar. Dinding luar memiliki tiga gerbang sedangkan dinding dalam memiliki dua.

Area kastil ini sendiri dapat dibedakan ke dalam 3 bagian: honmaru (daerah perlindungan utama), ninomaru (daerah perlindungan terluar), serta sejumlah taman yang terdapat di sekeliling honmaru, ninomaru, dan diantara keduanya. Seluruh area kastil ini dibatasi oleh dinding tinggi berwarna putih, dan parit besar (terdapat di sekeliling ninomaru dan juga honmaru) yang merupakan bagian dari sistem pertahanan kastil.

Istana Ninomaru terdiri dari lima bangunan terpisah yang terhubung dan dibangun hampir seluruhnya dari pohon cemara Hinoki.

Istana Honmaru ini memiliki empat bagian: ruang tamu, ruang resepsi dan hiburan, aula masuk dan area dapur. Area yang berbeda dihubungkan oleh koridor dan halaman. Gaya arsitekturnya adalah akhir zaman Edo.

Taman Seiryū-en adalah bagian terbaru dari Kastil Nijō. Dibangun pada tahun 1965 di bagian utara istana, sebagai fasilitas untuk penerimaan tamu resmi Kyoto dan sebagai tempat untuk acara budaya.

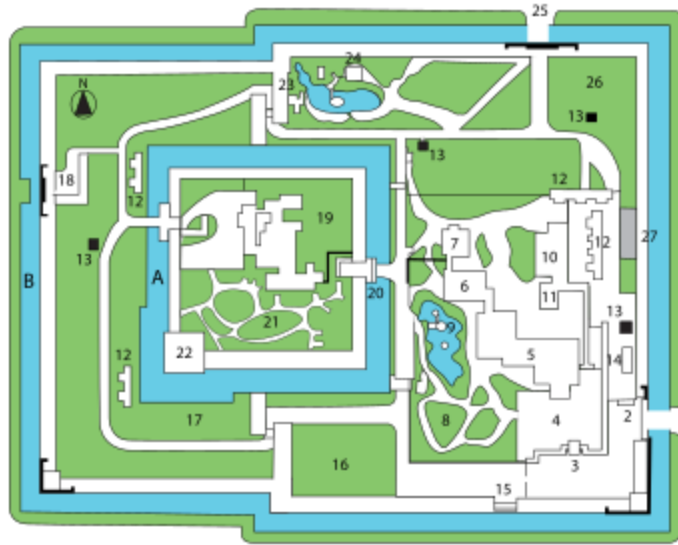
## 4.2 Saran

Tempat ini selain menjadi salah satu destinasi wisata di Jepang, juga ditetapkan sebagai Situs Bersejarah oleh pemerintah Jepang. Gerbang Karamon adalah pintu masuk Istana Ninomaru, Setelah melewati Gerbang Karamon, Anda akan tiba di Istana Ninomaru, Istana Ninomaru memiliki enam bagian yang masing-masing dihiasi lukisan mewah di pintu geser dan partisinya.

Pintu masuk Kastil Nijo berjarak beberapa langkah dari Stasiun Nijojo-mae di Jalur Subway Tozai. Dari Stasiun Kyoto, naik Kereta Bawah Tanah Karasuma Line ke Stasiun Karasuma-Oike dan pindah ke Jalur Tozai ke Stasiun Nijojo-mae. Seluruh perjalanan memakan waktu sekitar 15 menit dengan biaya 260 yen. Atau, kastil dapat dicapai dari Stasiun Kyoto dengan Bus Kota Kyoto nomor 9, 50 atau 101 (15-20 menit, 230 yen sekali jalan) atau dari Shijo-Kawaramachi dengan Bus Kota Kyoto nomor 12 (15 menit, 230 yen sekali jalan). Kastil nijo berlokasi di alamat 541 Nijojo-cho, Horikawanishiiru, Nijo-dori, Nakagyo-ku, Kyoto-shi, Kyoto. Jika ingin berkunjung lebih baik pukul 8:45 hingga 17:00 (masuk hingga 16:00) Masuk ke Istana Ninomaru dari pukul 8:45 hingga 16:10. Dan biaya masuk kastil nijo sebesar 800 yen; ditambah 500 yen untuk memasuki Istana Ninomaru.



## LAMPIRAN



Gambar 01. Denah Kastil Nijo



Gambar 02. Ninomaru Palace



Gambar 04. Taman Ninomaru



Gambar 03. Honmaru Palace



Gambar 05. Taman Seiryu-En

## DAFTAR PUSTAKA

- Keene, Donald. 2003. Yoshimasa and silver pavillian. New York : Colombia University.
- Lowe, John. 2000. Old Kyoto : A Short Social History
- Yoshitsugu, Kanemoto. 2019. Metropolitan Employment Area (MEA). Tokyo
- Japan Rail Pass. 2016. Wisata Destinasi. Indonesia : Jakarta Selatan
- Otis, Cary. 2022. Kyoto. Japan : Sakyo-ku
- Seikaiisan motorikyunijojo. 2022. Kiuchi sabisu. Japan : Kyoto
- Cristian, Nugroho. 2018. Kuil Kinkakuji. Japan : Kyoto
- Pacific Friend. 2007. Kuil Kiyomizu. Kanada









